BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan memberikan peran yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan bertanggungjawab.[1] Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia adalah matematika. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada

[1] Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 1

[2] Departemen Pendidikan Nasipnal, *Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 12

semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik disekolah umum maupun kejuruan untuk membekali siswa dalam kemampuannya berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kreatif, serta kemampuannya dalam bekerjasama.[3]

Matematika sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh siswa. Namun pada saat ini banyak siswa yang merasa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menjadi momok yang menakutkan. Semua itu terbukti dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pelajaran matematika. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor guru, faktor siswa itu sendiri, faktor materi pelajaran, faktor sarana dan prasarana, maupun faktor proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MAN 2 Tapin serta wawancara via chat WhatsApp dengan guru mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah tersebut cenderung biasa saja dan monoton, metode yang digunakan guru hanya dengan ceramah saja, sehingga berakibat pada kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Tidak adanya kesempatan siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya karena metode pembelajaran yang kurang inovatif hal ini berakibat kepada hasil belajar yang mereka dapatkan menjadi tidak maksimal.

[3] Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 411

Selain hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru matematika, peneliti juga langsung diundang oleh guru mata pelajaran matematika untuk bergabung ke grup Google *Classroom* untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung, karena pada saat itu pembelajaran masih daring dikarenakan terjadinya wabah korona.

Berdasarkan hasil observasi daring yang dilakukan peneliti memang benar bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring monoton, dan membuat siswa tidak aktif, serta tidak adanya kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilkinya, saat diberi kesempatan untuk bertanya pun siswa tidak ada yang berkomentar, bahkan saat diberi tugas ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh gurunya.

karena itu, pembelajaran biasa harus segera kita rubah menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton, sesuai dengan Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ.[4]

Pada ayat itu jelaslah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan kita kalau tidak kita yang merubahnya sendiri. Salah satu upaya yang bisa kita rubah adalah merubah metode pembelajaran yang ada kepada yang lebih baik lagi.

[4] Q. S. Ar-Ra'd: 11

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang ditawarkan penulis untuk memaksimalkan hasil belajar. Karena seperti yang kita tau bernyanyi merupakan kegiatan yang disukai oleh seluruh kalangan, dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua menyukai kegiatan bernyanyi. karena itu, dengan metode bernyanyi ini diharapkan bisa mengefektifkan kegiatan pembelajaran di sana. MAN 2 Tapin dilipih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di dalam sekolah tersebut terdapat fasilitas alat musik band dan kegiatan ekstrakurikuler band, selain itu banyak kegiatan-kegiatan di sekolah tersebut yang melibatkan musik seperti perpisahan. Sehingga metode bernyanyi merupakan metode yang tepat digunakan di sekolah tersebut.

Selain itu, Dalam serangkaian studi yang dilakukan oleh Sternberg, Ferrari, Clinkenbeard dan Grigorenko, pada tahun 1996; dan studi yang dilakukan oleh Sternberg, Grigorenko, Ferrari dan Clinkenbeard pada tahun 1999,

> para peneliti meyakini bahwa sistem pengajaran di sekolah cenderung berpihak kukuh kepada murid yang memiliki daya ingat dan kemampuan analitis.[5]

Memang daya ingat setiap orang itu berbeda-beda, oleh karena itu untuk membantu para siswa yang memiliki daya mengingat yang rendah diperlukan suatu metode untuk membantu ingatan mereka dalam menghafalkan setiap materi yang ada. Salah satu yang bisa membantu mereka dalam mengahafalkaan materi yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu.

---

[5] Robert J Sternberg, Elena L. Grigorenko, *Teaching for Successful Intelligennce*, (California: A SAGE Publication Company, 2007) diterjemahkan oleh Gun Mardiatmoko, h. 19

Pada penelitian ini diharapkan nantinya siswa bisa memaksimalkan hasil belajarnya mengenai sudut istimewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran setelah mereka menyanyikan lagu yang berisi nilai sudut istemewa dan nilai perbandingan sinus, cosinus dan tangen pada keempat kuadran kartesius yang pembelajarannya dibungkus dalam model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran yang diyakini bisa dikolaborasikan dengan metode bernyanyi adalah model SAVI. Model Pembelajaran SAVI yang menggabungkan antara sisi Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual dinilai bisa disandingkan dengan metode bernyanyi karena di dalam metode bernyanyi yang akan diterapkan disana telah menggabungkan sisi somatik, auditori dan visual siswa dengan bantuan video klip dari lagu yang dinyayikan, serta intelektual yang juga berhubungan dengan lirik lagu yang dinyannyikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penuis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Efektivitas penggunaan model SAVI dan metode bernyanyi ditinjau dari hasil belajar pada materi Sudut istimewa dan Nilai Fungsi perbandingan Trigonometri di Berbagai Kuadran kelas X MAN 2 Tapin**"

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.[6] Menurut Hamzah dan Muhammad berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.[7] Menurut Djamarah dan Zain, Kriteria efektif dalam pembelajaran apabila 75% siswa mampu mencapai standar nilai yang ditetapkan (KKM) setelah proses pembelajaran dilakukan.[8] Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti menetapkan bahwa dalam penelitian ini model SAVI dan metode bernyanyi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan efektif diterapkan apabila 75% siswa mendapat nilai sama dengan atau lebih dari KKM yang ditetapkan di MAN 2 Tapin yakni 70 pada tes akhir setelah pembelajaran diberikan.

---

[6] Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan,* (Jakarta: EGC, 2009) h. 31

[7] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Pembelajaran dengan Pendekatan PAIKEM,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014), h. 173-174

[8] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan prilaku siswa akibat belajar.[9]

3. Model Pembelajaran SAVI

SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual yang dimiliki siswa.

4. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan.

5. Sudut istemewa

Sudut Istimewa adalah suatu sudut dimana nilai perbandingan trigonometrinya dapat ditentukan tanpa menggunakan daftar/tabel matematika atau kalkulator.[10]

6. Nilai Fungsi perbandingan Trigonometri di Berbagai Kuadran

Nilai fungsi perbandingan Trigonometri di berbagai kuadran adalah nilai sinus, cosinus dan tangen yang terletak pada kuadran I, II, III dan IV.

[9] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011) h. 34

[10] Rahayu Kariadinata, *Trigonometri Dasar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 44

C. Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran SAVI dan metode pembelajaran bernyanyi efektif digunakan pada materi sudut istemewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran kelas X MAN 2 Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran SAVI dan metode bernyanyi pada materi sudut istemewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran kelas X MAN 2 Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

Mengingat berbedanya kemampuan mengingat dan memahami serta kurang aktifnya siswa pada saat pembelajarann matematika berlangsnung pada setiap siswa sehingga perlu adanya metode baru untuk lebih membuat siswa aktif dalam belajar dan mengingat sudut-sudut istimewa dan Nilai Fungsi perbandingan Trigonometri di Berbagai Kuadran, salah satu metode yang bisa diterapkan itu adalah dengan menyanyikan lagu yang mana liriknya sudah dirubah dengan tujuan untuk mengingat materi tersebut agar hasil belajar yang dihasikan menjadi lebih maksimal.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Siswa
    a. Dapat meningkatkan Pemahaman mereka tetang materi Sudut Istimewa dan Nilai Fungsi perbandingan Trigonometri di Berbagai Kuadran.
    b. Meningkatkan aktivitas belajar dan interaksi antara siswa dan guru.
2. Bagi guru
    a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman guru tentang Model pembelajaran SAVI dan metode bernyanyi pada materi trigonometri.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penuis menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Skripsi Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dngan judul: Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga kotak matriks pada materi perkalian matriks di kelas XI MAS Pertasi Kencana NU Haruyan Tahun Pelajaran 2019/2020.[11] Dari penelitian tersebut ada kemiripan pada model pembelajaran yang

[11] Riska Amelia," Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga kotak matriks pada materi perkalian matriks di kelas XI MAS Pertasi Kencana NU Haruyan Tahun Pelajaran 2019/2020".*Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020

diteliti, yakni model SAVI, perbedaannya terletak pada materi yang digunakan yakni sudut istimewa dan nilai fungsi perbandingan trigonometri di berbagai kuadran, memakai tambahan metode bernyanyi, serta tingkat kelas yang dipakai sebagai polulasi penelitian yakni kelas X.

2. Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang berjudul: Penerapan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup.[12] Dari penelitian tersebut ada kemiripan pada metode yang dieliti yakni metode bernyanyi, perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diipakai sebagai populasi penelitian, yakni jenjang aliyah, perbedaan lain juga terhadap mata pelajaran diajarkan yakni matematika serta kegunaannya untuk memaksimalakan hasil belajar.
3. Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul: "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Wardatul Ishlah Merjosari Malang"[13] Dari penelitian tersebut ada kemiripan pada metode yang diteliti yakni metode bernyanyi, perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diipakai sebagai populasi penelitian yakni jenjang aliyah, perbedaan

[12]Sri Widayanti, Penerapan Metode Bernyanyi dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup",*Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014

[13] Saidatul Badriyah, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan kosakata bahasa Arab pada Anak Wardatul Ishlah Merjosari Malang", *Skripsi* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Inrahim, 2014

lain juga terhadap mata pelajaran diajarkan yakni matematika serta kegunaannya untuk memaksimalakan hasil belajar.

H. Anggapan dasar

Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Semua siswa dan guru mengetahui lagu aishiteru.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan, tingkat intelektual, dan usia yang relatif sama.
3. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum.
4. Guru menguasai materi yang diajarkan.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar, serta Sistematiaka Penulisan

BAB II adalah Landasan Teori yang berisi pengertian belajar, hasil belajar, model pembelajaran SAVI, metode Bernyanyi, Aisiteru, Sudut Istimewa, dan nilai fungsi trigonometri di berbagai kuadran

BAB III adalah metode penelitian yang berisi Jenis Penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber Data, Tempat Penelitian, Teknik Pegumpulan Data,

Pengembangan Instrumen Penelitian, Desain Pengukuran, Teknik Analisis Data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran lokasi penelitiann, pelaksaaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran di semua kelas X, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V adalah Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.